

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.



PROFESIONALISME GURU



PROFESIONALISME GURU

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROFESIONALISME GURU

Penulis:

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 151, Uk: 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-8192-64-9

Cetakan Pertama:

Maret 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas lindungan dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “Profesionalisme Guru”.

Buku dengan judul “Profesionalisme Guru” merupakan buku yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Profesional dan Profesionalisme, 2) Landasan Profesi Kependidikan, 3) Menjadi Guru Profesional, 4) Profesi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, 5) Profesi Guru dan Evaluasi, 6) Konsep Dasar Manajemen Pendidikan, 7) Hubungan Administrasi/Manajemen Dengan Supervisi Pendidikan, 8) Pendekatan dan Teknik Supervisi, 9) Pembinaan Dan Pelatihan Guru, 10) Pendidik Sebagai Panggilan Jiwa, 11) Kepribadian Guru.

Akhir kata dengan terbitnya buku ini, harapan penulis ialah menambah khazanah keilmuan di bidang Profesionalismen Guru dan bermanfaat di kalangan pembaca.

Makassar, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME	1
A. Pengertian Profesional	2
B. Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan	4
C. Ciri-Ciri Profesional Dan Profesionalisme Kependidikan.....	5
D. Faktor - Faktor Profesional Dan Profesionalisme Kependidika..	7
E. Upaya-Upaya Dalam Pengembangan Profesional Dan Profesionalisme Kependidikan.....	9
F. Studi Kasus “Kualitas Tenaga Pendidik Yang Kurang Terlatih Dalam Penggunaan Teknologi”	10
G. Kesimpulan	11
BAB 2 LANDASAN PROFESI KEPENDIDIKAN	12
A. Landasan Profesi	12
B. Fungsi Dan Tujuan Adanya Landasan Profesi Kependidikan ..	13
C. Jenis-Jenis Landasan Profesi Kependidikan	15
D. Penerapan Landasan Profesi Kependidikan Pada Kegiatan Belajar Di Indonesia	18
E. Studi Kasus Penerapan Landasan Kependidikan.	21
F. Kesimpulan	22
BAB 3 MENJADI GURU PROFESIONAL	23
A. Pengertian Guru Profesional	23
B. Tugas Pokok Seorang Guru	24
C. Implikasi – Implikasi Bagi Seorang Guru	30
D. Kesimpulan	35
BAB 4 PROFESI GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN.....	36

A. Pengertian Profesi Guru	36
B. Pengertian Pengembangan Pembelajaran	38
C. Model-Model Pengembangan Pembelajaran	40
D. Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru	44
E. Peranan Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran	46
F. Kesimpulan	49
BAB 5 PROFESI GURU DAN EVALUASI	50
A. Profesi Dan Profesionalisasi Guru.....	51
B. Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran	55
C. Komponen Kompetensi Profesional Guru.....	56
D. Pengembangan Potensi Guru Di Era Digital	58
E. Evaluasi Strategi Pembelajaran Tenaga Pendidik.	63
F. Kesimpulan	70
BAB 6 KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN	71
A. Pengertian Manajemen.....	71
B. Pengertian Pendidikan.....	72
C. Pengertian Manajemen Pendidikan	74
D. Tujuan, Manfaat Dan Fungsi Pendidikan.....	75
E. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	78
F. Kesimpulan	81
BAB 7 HUBUNGAN ADMINISTRASI/ MANAJEMEN DENGAN SUPERVISI PENDIDIKAN	83
A. Definisi Administrasi Pendidikan.....	83
B. Definisi Supervisi Pendidikan.....	85
C. Hubungan Administrasi Pendidikan Dengan Dengan Supervisi Pendidikan	88
D. Kesimpulan	97
BAB 8 PENDEKATAN DAN TEKNIK SUPERVISI	99
A. Pendekatan Supervisi Pendidikan.....	99

B. Pengembangan Model Supervisi	101
C. Metode Dan Teknik Supervisi Pendidikan	104
D. Keterampilan Teknik Dalam Supervisi Pendidikan	105
E. Kesimpulan	107
BAB 9 PEMBINAAN DAN PELATIHAN GURU	108
A. Fungsi Dan Prinsip Pembinaan Dan Pelatihan Kompetensi Guru	111
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Dan Pelatihan Kompetensi Guru.....	114
C. Strategi Pembinaan Dan Pelatihan Guru	115
D. Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem	116
E. Pembinaan Guru Melalui Supervisi	117
F. Pembinaan Guru Melalui Pelatihan	118
G. Contoh Pelatihan Dan Pembinaan Guru.....	119
H. Manfaat Dan Pelatihan Guru	122
BAB 10 PENDIDIK SEBAGAI PANGGILAN JIWA	126
A. Pengertian Guru Di Mata Anak Didik	126
B. Guru Serta Tugas Panggilan Jiwa.....	128
C. Peran Guru	130
D. Perbedaan Tenaga Pendidik Sebagai Profesi Serta Panggilan Jiwa	132
E. Kesimpulan	133
BAB 11 KEPRIBADIAN GURU.....	134
A. Pengertian Kepribadian Guru	134
B. Indikator Kepribadian Guru.....	135
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru.....	137
D. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	139
E. Metode Evaluasi Pembelajaran	140
F. Kesimpulan	141

DAFTAR PUSTAKA..... 143

PROFIL PENULIS..... 150



BAB 1

PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME

Pendidikan memiliki hubungan positif dengan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Ribuan siswa dari Amerika Serikat dikirim ke Jerman untuk belajar pada abad kesembilan belas. Akibatnya, Amerika mampu membalikkan pertumbuhan teknologi dan intelektual Jerman di negaranya sendiri. Demikian pula, setelah restorasi meiji pada pertengahan abad ke 19, Jepang mengirim ribuan siswa ke Eropa dan Amerika untuk melanjutkan pendidikan mereka. Hasilnya mencengangkan: angkatan laut Jepang mampu mengalahkan angkatan laut Rusia meskipun model kasus ini adalah pengetahuan, teknologi dan alam, serta tidak mempengaruhi nilai moral, sosial atau agama, peristiwa ini menunjukkan bahwa kualitas setiap bangsa adalah hasil sistem pendidikan jangka panjang yang mencakup visi, politik dan keahlian. Ini juga dapat digunakan sebagai cerminan dari sifat dunia belajar kita.

Meskipun hubungan yang kuat antara dunia pendidikan dan kesejahteraan nasional telah diakui, pendidikan tidak selalu menjadi prioritas utama. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia. Perundang-undangan untuk menyediakan 20% anggaran untuk pendidikan belum benar-benar dilakukan. Isu politik, ekonomi, kriminal dan hiburan mendominasi situasi politik negara. Sementara persoalan pendidikan mengemuka di atas, diakhiri dengan contoh siswa yang terjerumus dalam Ujian Akhir Nasional (UAN), adanya siswa dalam jumlah tertentu di daerah, kekerasan terhadap ajaran terhadap siswa, tawuran antar siswa dan sebagainya. Kemudian perlahan menghilang dan muncul kembali setelah kejadian seperti itu, seolah-olah itu adalah kejadian biasa yang tidak bisa diperbaiki.

Demikian pula, meskipun diakui bahwa praktik profesional memiliki hubungan positif dengan kualitas akademik, praktik profesional

seringkali tidak mendapat perhatian yang layak. Kebijakan penerimaan guru berusaha untuk meningkatkan dan menetapkan standar kualifikasi guru di sektor pengajaran, swasta, publik dan profesional, dan kondisi lapangan tidak selalu tersedia. Sertifikasi sering digambarkan sebagai masalah kenaikan upah, mencari nafkah atau memperbaiki kondisi hidup lebih dari konsep yang harus dipahami sepenuhnya dalam prosesnya. Peningkatan profesional melalui sertifikasi sering dipicu oleh gejolak dan protes atas penghasilan, upah atau gaji dibandingkan dengan transparansi dan sportivitas dalam metode yang digunakan untuk mendapatkan sertifikasi, serta penerapan dan evaluasi talenta ini setelah sertifikasi. Saat ini tidak ada undang-undang atau batasan yang berlaku kewenangan guru untuk sertifikasi, pembatasan, dan lain-lain, kecuali dalam hal kenaikan gaji atau tunjangan.

A. PENGERTIAN PROFESIONAL

Profesional merupakan orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan profesional yakni orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.

Menurut Hamalik (2004), professional adalah pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Banyak yang pandai berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru.

Sudjana (2008), bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.

Profesional atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari

nafkah yang membutuhkan pengalaman atau kemampuan yang memenuhi standar kualitas atau industri. Standar tertentu harus dipenuhi dan pendidikan profesional diperlukan (UU No. Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005). Profesional mengacu pada dua hal di Satori. Pertama dan terpenting, orang yang "Dia adalah seorang profesional" adalah contoh seseorang yang memiliki profesi. Kedua, sikap seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Sedangkan professional (profesional) didefinisikan oleh Johson, W (1959) sebagai “seseorang” yang melaksanakan tugas yang diberikan pada derajat yang tinggi, lebih sulit dari biasanya dan membutuhkan waktu perencanaan dan sekolah yang cukup lama untuk membuahkan hasil, kualitas yang tinggi, keterampilan, dan pemahaman. “Sebuah profesional menuntut berbagai bidang pengetahuan yang harus diteliti secara aktif dan kemudian diterapkan,” menurut Uzer Usman (1992). "Demi kepentingan umum" adalah istilah profesional. Namanya berasal dari kata sifat yang berarti "hidup" dan "bekerja." sebagai kata benda yang menunjukkan orang yang berpengetahuan seperti Guru, dokter, hakim, dan profesional lainnya termasuk dalam kategori ini.

Dengan kata lain, profesional adalah yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah mendapatkan pelatihan untuk itu, mereka yang melakukan tugas belum dapat menemukan lain. Dalam pandangan ini, seorang guru profesional didefinisikan sebagai orang-orang dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dan melakukan yang terbaik dari kemampuan anda sebagai guru.

Istilah berasal dari kata "profesi", yang secara harfiah berarti “pekerjaan” atau “tugas yang memerlukan pendidikan atau pelatihan tertentu”. Didefinisikan sebagai pandangan tentang bakat tertentu yang dibutuhkan dalam posisi tertentu yang hanya dapat dicapai dengan pendidikan atau latihan yang unik. Akibatnya, memotivasi orang-orang dari suatu profesi untuk terus meningkatkan bakat profesional mereka dan

mengembangkan teknik-teknik baru.

Didefinisikan sebagai dedikasi anggota profesi untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. “Profesionalisme” adalah sikap mental yang mengacu pada dedikasi individu terhadap suatu profesi untuk senantiasa mengakui dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

B. PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Merujuk pada Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dan dipilih untuk mendukungnya. administrasi pendidikan kini merupakan tenaga akademik profesional bersertifikat yang berdedikasi dan diangkat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum pengajaran, seperti guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, fasilitator, dan gelar lainnya sesuai dengan spesifikasinya.

Derajat pendidikan ditentukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan pemangku kepentingan dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengatur dan menentukan guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai standar. Pemerintah mengatur guru melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan pendidik, yang menetapkan standar kualifikasi dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memenuhi syarat sebagai profesional.

Profesional, adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang menunjukkan ahli atau kualifikasi dalam bidang tertentu. Proyek sebagai bidang pengetahuan berbasis sumber daya manusia, di mana keahlian dan pengalaman seorang penulis sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pengertian ini mencakup beberapa aspek pengetahuan, kemampuan dan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Jika mengacu pada UU 14 Tahun 2005, kegiatan seseorang atau tenaga profesional yang dapat menjadi sumber pendapatan seumur hidup dan yang menuntut kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan yang

memenuhi kriteria kualitas atau etika tertentu, serta pelatihan kejuruan (Pasal 1). Meskipun ada sembilan prinsip profesional yang harus diikuti oleh guru dan pendidik sebagai anggota komunitas pendidikan, hanya ada sembilan (Pasal 7):

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan cita-cita;
2. Berdedikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Mengembangkan kualifikasi akademik dan pelatihan yang terkait dengan tempat kerja
4. Memiliki keterampilan yang diperlukan sesuai dengan bidang kerjanya;
5. Bertanggung jawab atas profesional;
6. Hasilkan uang yang ditentukan berdasarkan kinerja;
7. Memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan melalui pembelajaran sepanjang hayat;
8. Manfaat perlindungan hukum dalam menjalankan tugas profesionalnya; dan
9. Menyelenggarakan konferensi profesi yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan acara tentang profesional guru

C. CIRI-CIRI PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME KEPENDIDIKAN

1. Ciri-Ciri Profesional

Berikut ini adalah ciri-ciri seorang profesional:

- a. Memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
- b. Memiliki kode etik.
- c. Menjaga tanggung jawab dan integritas profesional tingkat tinggi.
- d. Memiliki semangat memberi kembali kepada masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan yang kuat untuk merencanakan jadwal kerja. Langkah kelima adalah bergabung dengan asosiasi

profesi profesinya.

2. Ciri-Ciri Profesionalisme

Seseorang dengan pola pikir profesional selalu mendorong diri untuk melakukan tugas-tugas profesional. Ciri-ciri berikut berkontribusi pada kualitas:

- a. Keinginan untuk selalu menunjukkan keterampilan yang mendekati ideal. Seseorang dengan tingkat yang tinggi akan selalu berusaha menampilkan diri sesuai dengan ilmu yang telah ditetapkan. Dia akan mengasosiasikan dirinya dengan seseorang yang dianggap memiliki kemampuan ini. Istilah "keterampilan ideal" mengacu pada seperangkat perilaku yang dianggap paling sempurna dan digunakan sebagai tolok ukur.
- b. Tingkatkan kemampuan yang anda miliki dan pertahankan. Dorongan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kemampuan melalui perwujudan perilaku profesional menunjukkan yang tinggi ini memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk penampilan, dialog, penggunaan bahasa, postur tubuh, sikap hidup sehari-hari, dan hubungan interpersonal.
- c. Keinginan untuk terus-menerus mencari peluang pengembangan profesional yang akan membantu meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan seseorang.
- d. Dalam profesinya, ia berdedikasi pada standar dan cita-cita tertinggi. Didefinisikan oleh standar tinggi dan rasa bangga dalam profesi seseorang. Diharapkan seseorang akan merasa bangga dan percaya diri dalam panggilannya pada profesi yang dimilikinya itu.

D. FAKTOR - FAKTOR PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME KEPENDIDIKAN

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Profesional Dan Kependidikan

Pendidikan adalah usaha bersama yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagaimana terdapat dalam UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa". Inilah salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang ingin dicapai. Komponen pendidikan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, dan salah satu komponen yang berpengaruh besar terhadap baik tidaknya pendidikan tergantung pada kualitas tenaga pengajar. Pemerintah juga menerapkan kebijakan peningkatan kualitas guru dan dosen dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaannya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, keterampilan, dan sertifikasi pendidik yang memenuhi persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Oleh karena itu, komponen pendidik yang merupakan peran seseorang dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar. Mengingat pentingnya fungsi guru atau dosen sebagai pendidik dalam proses pendidikan serta sebagai pihak yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, maka guru atau dosen harus memiliki yang tinggi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Seorang Pendidik

Pendidik sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Putri & Imaniyati, N. (2017), sebagai guru atau pendidik yang profesional, anda harus

memiliki kemampuan diantaranya: kognitif, kepribadian, dan kemampuan sosial. Akibatnya, selain memiliki keterampilan mengajar, seorang guru atau dosen juga perlu memiliki pengetahuan dan mampu bersosialisasi dengan baik. Guru dan dosen bekerja di bidang yang unik yang mengharuskan penerapan norma-norma profesional.

Jadi, hal-hal yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik profesional, yaitu:

- i. Memiliki kemampuan, gairah, panggilan, dan cita-cita
- ii. Menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta semangat, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- iii. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang.
- iv. Memiliki persyaratan yang diperlukan untuk itu
- v. Memiliki tanggung jawab profesional
- vi. Dapatkan gaji yang disepakati berdasarkan prestasi kerja Anda.
- vii. Memiliki kesempatan untuk terus berkembang secara profesional melalui pembelajaran sepanjang hayat.
- viii. Terjaminnya perlindungan hukum dalam menjalankan tugas profesinya
- ix. Memiliki organisasi profesi yang berhak mengatur hal-hal yang terkait dengan tugas profesional guru.

Faktor atau upaya peningkatan guru dan dosen harus dilakukan secara sistematis, artinya direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan patuh dan objektif. Bukan hanya pemerintah yang harus melakukan upaya peningkatan para pendidik tersebut, namun yang paling menentukan, yaitu para pendidik yang bersangkutan.

Meskipun pelatihan telah diikuti sertakan atau telah disupervisi tanpa kemauan dan kesadaran dari pendidik yang bersangkutan, semua kegiatan yang akan dilakukan akan sia-sia. Berdasarkan pembahasan di atas,

kuncinya adalah kualitas proses belajar mengajar (KBM) adalah kualitas seorang pendidik. Oleh karena itu, sumber daya pendidik perlu tumbuh dan berkembang secara terus menerus agar dapat bekerja secara profesional.

Pendidik juga penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena seorang guru atau dosen berfungsi sebagai pendidik yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Jika pendidik mampu tampil profesional, siswa akan berkualitas tinggi. Setiap pendidik juga harus memahami kriteria pendidik profesional, karena dengan pengetahuan ini, pendidik dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya sendiri, artinya jika pendidik merasa tidak profesional, diharapkan untuk berusaha meningkatkan profesionalismenya. Ini sangat penting untuk pengembangan sumber daya berkualitas tinggi.

E. UPAYA-UPAYA DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PROFESIONALISME KEPENDIDIKAN

1. Upaya Pengembangan Profesional

Selain kegiatan supervisi, pengembangan profesional dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

- a. Menawarkan kesempatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan,
- b. Sering mengadakan program pembinaan, dan
- c. Mengembangkan forum akademik guru.

2. Upaya Pengembangan Profesionalisme

Membahas dua isu peningkatan birokrasi Indonesia:

- a. Aspek pendidikan profesi, khususnya jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi apa yang disebut pekerja profesional. Akibatnya, ada kaitan antara seseorang dan pendidikan yang dipilih atau dipersiapkannya.
- b. Adanya proses rekrutmen yang terencana, dengan sistem karir

dan pengembangannya untuk mendukungnya. Rekrutmen pegawai dalam mesin birokrasi di Indonesia belum diarahkan pada tenaga kerja profesional. Itu adalah masalah. Hal ini disebabkan oleh sistem birokrasi yang masih belum sempurna. koleksi kreatif atau inventaris berbagai jenis tenaga kerja jelas ditentukan untuk mengharuskan atau dijalankan oleh profesi tertentu.

F. STUDI KASUS “KUALITAS TENAGA PENDIDIK YANG KURANG TERLATIH DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI”

Diera globalisasi saat ini, peningkatan teknologi dapat diterapkan pada dunia pendidikan karena semakin majunya fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Pentingnya teknologi untuk ditingkatkan, kemajuannya teknologi memiliki tampilan yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak dan ini membantu untuk menghindari kebosanan selama pembelajaran. Sebagian besar sekolah, seperti yang ada di Indonesia, masih belum menerapkan teknologi di dalam kelas.

Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa masih ada tenaga pendidik yang tidak update terkait dengan perkembangan Teknologi, sehingga menghambat proses belajar mengajar. Selama 2 tahun terakhir ini, pembelajaran dilakukan secara Bising Learning (Online) namun karena keterbatasan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi maka itu mengakibatkan ketidak stabilan pembelajaran dan mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran. Dan karena hal ini tenaga pendidik tidak secara Profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sebagai seorang pendidik harus sadar akan tanggung jawab yang dimiliki. Tenaga pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karena mereka bertanggung jawab kepada pola pikir siswa, orang tua siswa, negara, dan masyarakat.

G. KESIMPULAN

Keprofesionalisme telah menjadi pilihan untuk mempromosikan gelar atau latar belakang akademis kami. Beberapa eksperimen telah dilakukan untuk mengumpulkan pengalaman di setiap pemangku kepentingan akademik. Selain beberapa manfaat dari praktik saat ini, terdapat kelemahan dalam pemahaman dan masukan dari para ahli. Dalam beberapa hal, persepsi kita tentang pakar melampaui proses. Guru masih diistimewakan dibandingkan para pemangku pendidik lainnya. Jadi, proses ini adalah proses kecil, tetapi lebih pribadi. Di sisi lain, keahlian didasarkan pada konsep, sehingga seringkali cenderung mekanis, tidak mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan produk baru dan inovatif dalam konteks global. Pakar di lingkungan akademik harus disamakan dengan kemampuan untuk memasukkan informasi pendidikan baru, tidak hanya untuk membahas topik tertentu.

BAB 2

LANDASAN PROFESI KEPENDIDIKAN

A. LANDASAN PROFESI

Landasan profesi terbagi menjadi dua kata yaitu landasan dan profesi.

1. Pengertian Landasan

Landasan adalah premis keseimbangan atau di mana suatu kegiatan dimulai. Dalam bahasa Inggris, landasan dikenal sebagai *foundation*, yang dalam bahasa Indonesia adalah pendirian atau pondasi. Landasan adalah bagian utama untuk memulai sesuatu. Istilah lain yang praktis (tidak dapat dibedakan) dari kata esensial adalah kata dasar. Akar kata adalah awal, awal atau tahap awal dari segalanya. Kesepakatan esensial benar-benar lebih dekat dengan referensi mendasar untuk menciptakan sesuatu.

Jadi, menurut pengertian diatas, cenderung dianggap bahwa landasan adalah pendirian atau premis yang diatasnya sesuatu berpijak.

2. Pengertian Profesi

Profesi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *profess*, yang dalam bahasa Yunani adalah "*Επαγγελια*", dan artinya jaminan untuk memenuhi komitmen untuk menjalankan tugas tetap/selamanya. Secara etimologi istilah “professional” berasal dari kata ‘profesi’, serapan dari bahasa Inggris, yaitu ‘profession’ atau bahasa latin, ‘profecus’, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Profesi juga merupakan tugas yang membutuhkan persiapan dan penguasaan informasi khusus. Profesi biasanya memiliki afiliasi ahli, seperangkat prinsip, dan proses akreditasi dan perizinan yang eksplisit untuk panggilan itu. Contoh profesi adalah di bidang

regulasi, kesejahteraan, keuangan, militer, desain, perancang busana, guru.

Seorang individu yang mampu dalam profesi tertentu dikenal sebagai ahli. Namun, istilah profesi juga digunakan untuk tindakan yang mendapatkan atau menerima upah, misalnya, petinju yang mahir mendapatkan biaya untuk pertarungan yang mereka lakukan, sementara olahraga tinju itu sendiri pada umumnya tidak memikirkan tentang bagaimana nama panggilannya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, landasan profesi pendidikan adalah penetapan, premis, atau aturan teoretis yang mencakup pelatihan secara keseluruhan. Biasanya apa yang dibicarakan sebanding dengan pembentukan instruktif ini adalah gagasan manusia sebagai makhluk yang belajar keadaan, proses, perubahan sosial, perkembangan pelaksanaan, hingga masalah instruktif.

Landasan-landasan ini merupakan bagian dari lembaga-lembaga yang sah, filosofis, logis, hingga yuridis atau hukum yang melindungi hak atas pengajaran.

B. FUNGSI DAN TUJUAN ADANYA LANDASAN PROFESI KEPENDIDIKAN

Fungsi dan tujuan dari suatu landasan profesi kependidikan, sebuah pendapat menyatakan karena pendidikan adalah salah satu kebebasan umum yang esensial dan mempengaruhi kehidupan individu. Tanpa landasan yang masuk akal, pendidikan yang salah dapat menjadi sesuatu yang menjerat orang melalui komersialisasi dan kekhususan yang mempengaruhi ketidakseimbangan instruktif. Kita sebagai negara yang pernah mengalami penjajahan, belajar melalui cara-cara yang sulit tentangnya. Bagaimana tidak setiap orang mendapatkan pelatihan yang layak dengan alasan bahwa pemerintah Hindia Belanda lebih suka tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918–1925.
- Amini.2013. Profesi Keguruan. Medan: Perdana Publishing.
- Amirullah dan Haris Budiono (2004). Pengantar Manajemen Cetakan Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi rasyid pananrangi.(2017). *Manajemen pendidikan*. Cetakan 1.Celebes media perkasa
- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 111985.
- Anggia Dewi Tiara. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja . Guru Ekonomi SMA Se-kota Malang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM . Metro*. Hal.24-35
- Anggraini Y. (2019). Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1):1-4.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, Z. (2012). Implementasi manajemen stratejik berbasis kemitraan dalam meningkatkan mutu SMK (Studi pada SMK kelompok teknologi bidang otomotif di Kota Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 60–70.
- Arifin, Z. (2014). Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan). *Edutech*, 13(1), 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>
- Asmara.H. 2015. *“Profesi Kependidikan”* . Bandung : Alfabeta

- A. Uno H. (2014) *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asnawir. (2013). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*.Padung:IAIN IB Press
- Badan PSDMPK-PMP. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*.
- Bahar, H. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Karakter*. Teknodik, 1.
- Benny, A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*.
- Budi Suharman, (2012). *Studi Pengendangan Kepala Sekolah*, Cakarta: Rineka CiptaPiet
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, 2, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/453.
- Daryanto. (2016). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2005. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dei Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Dani Ramadani. *Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Smk Vol 2*, No. 1, 2019, Hal 609-618
- Depdiknas (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Ditjendiknas Jakarta
- Depdiknas (2003), *pedoman Supervisi Pengajaran*, dikdasmen, Jakarta
- Depdiknas (2002), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Depdiknas, Jakarta
- Depdiknas (2002), *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*, Jakarta
- D Syaiful Bahri, 2000.*Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT Rineka cipta.
- Hariwung, A.J. (1989) *Supervisi Pendidikan*, Depdikbud, Jakarta
- Faried Ali. (2011). *Teori dan Konsep Administrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Gardner, J. W. (2007). Problem-based learning. Diambil <http://www.studygs.net/pbl.htm>.
- Glickman. 1981. Development Supervision (Alternative Practice For Helping Teacher Improve Instruction) Virginia ASCD.
- nawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Hamzah B. Uno. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handoko.(2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Herabudim*. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV. Pastaka Setia
- Herzbudin, (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung: Pustaka Setia*Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Johnson, W. (1959). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan. *Jurnal Kompetensi Pendidikan*, 1-12.
- Kartono, Kartini. 1985. *Akan dan Memandu Karier*. Jakarta, CV Rajawali.
- Kimball, Wiles. (1967). *Introduction to Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Kristiawan,M. Dian Safitri.(2017). *Manajemen pendidikan*.CV Budi utama
- Kunandar. 2007. “*Guru Profesional*” . Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.

- Lufri. (2013). Mengungkap Permasalahan Guru Profesional Di Sumatera Barat Berdasarkan Tinjauan Beban Mengajar 24 Jam. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 1, 59–66.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Pendidikan Dan Sains - Stitpn*, 2, 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/986/680/>
- Majid, A. (2005). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. In *Remaja Rosdakarya*
- Mantja, W. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan : Pengajaran*. Malang. Elang Mas
- Muhammad Kristiawan dkk, (2019) *Supervisi Pendidikan*. Bandung : AIFABETA
- Mukhtar dan Iskandar, (2013). *Orientan Baru Supervin Pendidikan*, Jakarta: Referensi
- Mulyasa, (2016), *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, E. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 2.
- Mulyono (2008), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- N. Ma'ruf Abdullah,(2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Antasari Press, Banjarmasin Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Nasihin Sukarti. 2017. *Profesi Guru Dalam Konsep Teori*
- Nasution, Efrizal. 2003. *"Problema Pendidikan Di Indonesia"* : Jurnal Fakultas Ushulidin Dan Dakwah Iain Ambon. Vol 2.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rusdakarya
- Notanubun, Z. (2019). *Pengembangan kompetensi profesionalisme guru*

- di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54–64.
- Nur Faizah, Wahyu Adi dan SS. (2013). Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Studi Kasus di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga). *J Pendidik UNS*. 1(1), 01-10.
- Pendidikan. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 4, 56486.
- Prihartini, Y. (2013). Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis
- Prof Sukardi, Ph.D., Metodolo Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Danim, Sudaran, (2002), Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Punaji Setyosari. (2006). Belajar berbasis masalah (Problem based learning). Makalah disampaikan dalam Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY di Malang.
- Purwaningrum, Hety, V. Manajemen Mutu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 3(2)
- Purwanto, Ngalim (2003) Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Rosdakarya Bandung
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2001). Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, Jakarta
- Putri & Imaniyanti, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 10.
- Ranupandoyo dan Husnan. 1999. *Manajemen Personalia*. BPFE. Yogyakarta
- Rosmilawati, I. (2021). Peran Pendidik dalam Pembelajaran Transformatif. *Pendidikan Nonformal*, V.

- Rusdiana.A. 2015. *“Pendidikan Profesi Keguruan”* . Bandung:Cv Pustaka Setia
- Rusdin, R. (2017). Pendidikan dan pelatihan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212.
- Sahara, N. (2021). *Peran Guru sebagai : Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. 20, 1–8.
- Sahertian. 2000. Piet A. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Santosa S. (2010). pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sistem dan kreatifitas. Prof Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbas Sist dan Kreat. 2(1),149-170.
- Sepriyanti, Nana. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Al-Ta Lim*, 19(1), 66-73.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.
- Siregar, Dr. Nurliani. 2005. *“Pendidikan Profesi Guru”*. Pt. Raja Grafindo Persada. Isbn : 979-514-000-0
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhardan Dadang (2007), Supervisi Bantuan Profesional, Mutiara Ilmu Bandung
- Subijanto. (2007). Profesi guru sebagai profesi yang menjanjikan pasca Undang-undang guru dan dosen. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 67 (13)
- Sudjana (2010). Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Supit, Michelle, et al. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–107.
- Suprihatiningrum Jamil, 2013. *Guru professional* , Yogyakarta : Ar-ruzz Media

- Tahalele, J. F. 1969. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang. P3T IKIP pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Malang*.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam *Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.
- Umiyati. (2013). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi*. 1–103.
- Uzer Uzman. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wardani, I. (n.d.). *Hakikat Profesi Keguruan*.
- Wirjayanti F. (2000). Pengertian menurut para ahli. *Jurnal Published online* 13-30.
- Wisnarni, W. (2018). Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.253>
- Wulandari Novi dkk.(2021). Analisis problematika pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*.
- Tusriyanto. (2014). Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan. *Tarbawiyah*, 11(1), 145–162. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>
- Zein, M. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*. V(2).

PROFIL PENULIS

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asessor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: inanna@unm.ac.id

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Lahir di camba, 05 Desember 1982. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Brawijaya, Indonesia (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Rahmatullah merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset Rahmatullah adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, kewirausahaan, UMKM, dan Model-Model Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Rahmatullah terlibat sebagai Tim MBKM Universitas Negeri Makassar dan sebagai dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar. Email Penulis: rahmatullah@unm.ac.id

Profesional merupakan orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Profesional adalah orang yang hidup dengan cara memperaktekan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan profesional yakni orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok membimbing, mengajar, melatih, memberi arahan, menilai hingga memberikan evaluasi kepada murid mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga menempuh sekolah menengah. Guru yang dianggap sebagai tenaga profesional memiliki fungsi memberikan peningkatan terhadap martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru Profesional adalah guru yang memiliki rasa simpati terhadap siswa, memiliki pandangan atau pemikiran serta sikap yang positif, memiliki sikap hormat terhadap sesama, memiliki kemampuan pendekatan khususnya terhadap anak didiknya, rasa humor serta selalu melakukan refleksi secara kritis terhadap hal-hal yang telah mereka lakukan dalam suatu proses mengajarnya.

Di era digital saat ini, guru profesional sangat dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu. Guru yang profesional akan memperhatikan mutu pembelajaran sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Buku ini hadir, sebagai sebuah buku yang terkait dengan guru profesional. Buku ini memiliki keunggulan yaitu disusun secara praktis dan menggunakan pendekatan teoritis terkait profesionalisme guru dan bagaimana menjadi guru profesional. Buku ini menggunakan analisis kajian yang mudah dipahami, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam bidang profesionalisme guru.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-64-9 (PDF)



9 786238 192649